



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM 99 NAMA
CINTA KARYA GARIN NUGOHO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Shofiyah Nurul Imtinan

NIM. B01218039

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofiyah Nurul Imtinan

NIM : B01218039

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi anda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surbaya, 13 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Shofiyah Nurul Imtinan

NIM : B01218039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shofiyah Nurul Imtinan
NIM : B01218039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama
Cinta Karya Garin Nugroho

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gresik, 08 September 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI

NIP : 196906122006041018

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH DALAM FILM 99 NAMA CINTA
KARYA GARIN NUGROHO**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Shofiyah Nurul Imtinan

B01218039

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu

Pada tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Fahrur Razi, M. HI

NIP. 196906122006041018

Penguji II

Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil. I

NIP. 196912192009011002

Penguji III

Fikry Zahria Emeraldien, MA

NIP. 1989082820200120016

Penguji IV

Wahyu Ilahi, MA

NIP. 197804022008012026

Surabaya, 12 Januari 2023



Muhammad Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofiyah Nurul Imtinan
NIM : B01218039
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/KPI
E-mail address : b01218039@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis

(Shofiyah Nurul Imtinan)

ABSTRAK

Shofiyah Nurul Imtinan, NIM. B01218039, 2023. Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho. Pesan dakwah yang dicari difokuskan pada pesan aqidah dan pesan syariah. Pesan dakwah tersebut didapatkan melalui potongan *scene* pada film.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dilakukan menggunakan teori segitiga makna dari Charles Sanders Peirce melalui *representamen* (tanda), *object* dan *interpretant* untuk memperoleh makna dari *scene* yang mengandung pesan dakwah. Melalui proses tersebut, maka didapatkan kesimpulan pesan dakwah yang terkandung dalam film 99 Nama Cinta antara lain, pesan akidah, yakni iman kepada *qadha*, *qadar* Allah dan iman kepada Allah dengan mengenal *asmaul husna*, *asmaul husna* yang didapat adalah *Al-Muhyii*, *Al-Mummitu*, *Al-Kabir*, *Ar-Rahman*, *Ar-Rahim* dan *Al-Khaliq*. Sedangkan pesan Syariah yang didapatkan adalah menjaga wudu.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain, misal gaya bahasa pada *scene* ceramah dalam film 99 Nama Cinta atau representasi santri dalam film 99 Nama Cinta.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Film 99 Nama Cinta, Analisis Semiotika.*

ABSTRACT

Shofiyah Nurul Imtinan, NIM. B01218039, 2023. Da'wah Messages in Film 99 Names of Love by Garin Nugroho.

This study aims to find messages of da'wah in the film 99 Names of Love by Garin Nugroho. The da'wah messages sought are focused on aqidah messages and sharia messages. The da'wah message is obtained through deduction *scene* on movies.

The method used in this study is a qualitative approach and a method of analyzing media texts using the semiotic analysis model of Charles Sanders Peirce.

The results obtained in this study were carried out using the triangle theory of meaning from Charles Sanders Peirce through *representamen* (sign), *object* and *interpreting* to derive meaning from *scene* which contain da'wah messages. Through this process, it can be concluded that the da'wah messages contained in the film 99 Names of Love include, among other things, the message of the creed, namely faith in *qadha*, *qadar* God and faith in God by knowing *asmaul husna*, *asmaul husna* what you get is *Al-Muhyii*, *Al-Mummitu*, *Al-Kabir*, *Ar-Rahman*, *Ar-Rahim* dan *Al-Khaliq*. Meanwhile, Sariah's message was to take care of ablution.

Suggestions for future researchers are expected to be able to develop this research from another side, for example language style *inscene* lectures in the film 99 Names of Love or representation of students in the film 99 Names of Love.

Keywords : *Da'wah Message*, *Film 99 Names of Love*, *Semiotic Analysis*

مستخلص البحث

رسائل الدعوة في . 2023، B01218039 ، نيم Shofiyah Nurul Imtinan ،
أسماء الحب التي كتبها غارين نوغرو هو 99 الأفلام

Names of تهدف هذه الدراسة إلى إيجاد رسائل الدعوة في فيلم 99
تركز رسائل الدعوة المنشودة على رسائل Garin Nugroho للمخرج Love
العقيدة ورسائل الشريعة. يتم الحصول على رسالة الدعوة من خلال
في الأفلام الاستقطاعات مشهد

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة النوعية وطريقة تحليل
النصوص الإعلامية باستخدام نموذج التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس

تم إجراء النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة باستخدام نظرية
والترجمة موضوع (لافتة) المثلث للمعنى من تشارلز ساندرز بيرس حتى ممثل
لاشتقاق المعنى من مشهد والتي تحتوي على رسائل دعوية. من خلال هذه العملية ،
يمكن الاستنتاج أن رسائل الدعوة الواردة في فيلم 99 أسماء محبة تشمل ، من بين
القضاء والقدر. أمور أخرى ، رسالة العقيدة ، وهي الإيمان بالله

ما تحصل اسماعيل حسنى الإيمان بالله بالمعرفة اسماعيل حسنى و الله و
في غضون ذلك ، كانت . عليه هو المُمَيَّبُ الكَبِيرُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الخَالِقُ
رسالة سارة هي العناية بالوضوء

من المتوقع أن تكون الاقتراحات للباحثين المستقبليين قادرة على تطوير
محاضرات في هذا البحث من جانب آخر ، على سبيل المثال أسلوب اللغة في مشهد
فيلم 99 أسماء حب او تمثيل طلاب في فيلم 99 أسماء حب

رسالة الدعوة ، فيلم 99 أسماء حب ، تحليل سيميائي: الكلمات الدالة

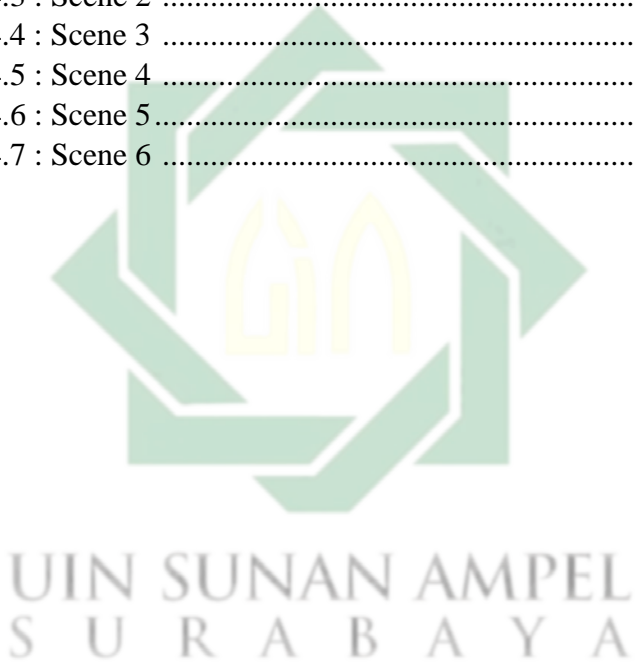
Daftar Isi

	Halaman
Persetujuan Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi.....	ii
Pernyataan Keaslian Karya.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	vii
Motto.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Kerangka Teoretik.....	12
1. Pesan Dakwah.....	12
2. Film Sebagai Media Dakwah.....	19
3. Asmaul Husna.....	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Unit Analisis	33
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Tahap-tahap Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Validasi Data	40
G. Teknik Analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	43
1. Profil Film 99 Nama Cinta	43
2. Ringkasan Film 99 Nama Cinta	45
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Perspektif Islam	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi	70
C. Keterbatasan Penulis	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 : Asmaul Husna	26
Table 4.1 : Kru Film 99 Nama Cinta	44
Table 4.2 : Scene 1	47
Table 4.3 : Scene 2	50
Table 4.4 : Scene 3	52
Table 4.5 : Scene 4	55
Table 4.6 : Scene 5	56
Table 4.7 : Scene 6	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1: Model triangle of Meaning Semiotika Charles Sanders Peirce	36
Gambar 2.2: Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 : Poster film 99 Nama Cinta	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan menjadi semakin mudah. Kemudahan ini diiringi kemunculan berbagai media salah satunya adalah media massa. Dengan menggunakan media massa dapat menjangkau khalayak tanpa tatap muka dan memiliki jangkauan yang luas dan tak terbatas.²

Penggunaan media massa dapat diterima oleh mata dan telinga atau berbentuk visual maupun audio visual. Selain kelebihan tersebut media massa juga memiliki kekurangan, yakni arus pesan yang hanya bisa satu arah dengan respon atau umpan balik yang tidak dapat langsung. Alat-alat komunikasi dalam media massa yaitu televisi, radio, film dan surat kabar.

Kemunculan media massa ini, dapat dimanfaatkan bagi setiap orang tak terkecuali seseorang yang ingin berdakwah. Media massa meskipun memiliki sifat menghibur khalayak juga dapat menjadi media untuk mewartakan dalam hal dakwah. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena sebuah media juga memegang fungsi keagamaan bagi penikmatnya.³ Meskipun demikian bagi pendakwah harus selalu

² Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi” 3, no. 1 (2017). 6.

³ Siti Aisyah, Representasi Islam dalam Film *Get Married 99%* Muhrim, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah.

waspada karena tidak semua media komunikasi cukup fleksibel untuk digunakan bagi menyebarkan agama.

Dai merupakan panggilan orang yang melakukan dakwah atau berdakwah. Kegiatan dakwah sendiri memiliki pengertian sebuah proses mengajak seseorang dengan menyampaikan pesan-pesan tertentu (*tabligh*).⁴ Bagi seorang muslim, berdakwah merupakan sebuah kewajiban. Ketika seseorang telah memilih untuk menjadi seseorang muslim, maka wajib baginnya menjadi juru dakwah, sebagaimana dalam hadits nabi dijelaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
يَلْعَوُا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ،
وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi SAW bersabda, Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.” (HR.Bukhari).⁵

Salah satu media massa yang ditampilkan dalam bentuk audio visual adalah film. Karya film yang ditampilkan dalam bentuk audio visual membuat penonton semakin mudah untuk menerima pesan yang termuat dalam film. Tidak jarang saat sedang menonton film, seseorang akan ikut terbawa suasana di dalam film tersebut. Ikut terbawa dalam alur film dilandasi oleh cerita

⁴ Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

⁵ Al-Bukhori, Juz 3, h. 1275 dalam al-Maktabah al-Syamilah

film yang dibuat seringkali mempresentasikan realitas *social*.⁶ Film tidak hanya menjadi media dalam hiburan saja melainkan dapat juga berfungsi dalam hal informatif, edukatif bahkan persuasif.⁷

Karya film sekarang ini juga dapat menjadi media belajar seseorang, karena mengandung banyak pesan didalamnya, seperti pesan edukasi, dakwah, moral, religi, sosial, dan yang lainnya. Keberhasilan penyampaian pesan merupakan misi besar untuk para pembuat film atau sineas dalam menghadirkan tayangan yang memiliki nilai-nilai yang akan tertanam di hati masyarakat, apalagi pesan yang ingin disampaikan adalah pesan yang dikhususkan untuk meningkatkan iman dan takwa seseorang.⁸

Pesan komunikasi dalam dakwah tentu pesan yang mengajarkan tentang Islam, seperti pesan akidah, ibadah, muammalah, akhlak. Pesan yang diajarkan tentu bersumber dari al-quran. Mengajarkan Islam perlu dilengkapi dengan perbuatan konkrit juru dakwah (mengamalkan ajaran Islam), bukan hanya sebatas pada teori. Berdakwah dengan mengamalkan tersebut, termasuk kedalam dakwah bil-hal.

Para sineas juga perlu untuk melakukan beberapa negosiasi terhadap ide, bentuk, dan elemen-elemen lainnya yang dapat menjadi pendukung agar sebuah film

⁶ Santi Manda Sari dan Abdullah Hasibuan, “Kajian Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi,” *Jurnal Akuntansi* 2 (2022), h. 11.

⁷ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Revisi, 2 (Bandung: Sumbiosa Rekatama Media, 2009), h. 145.

⁸ Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar”, *Jurnal Komunikologi*, Vol 4, no. 1 (Maret 2007), h. 13.

yang diproduksi mendapat legitimasi. Selain seorang sineas, keberhasilan film juga terealisasi atas kerja kru film, karena pembuatan film merupakan kerja kolektif yang tidak hanya dikerjakan oleh sineas saja, melainkan terdapat kru film yang banyak dalam proses pembuatannya.⁹

Nama Garin Nugroho salah satu dari sekian banyak sineas yang berhasil melakukan negosiasi terhadap ide dalam proses merealisasikan karyanya. Garin Nugroho adalah salah satu tokoh kunci dalam menciptakan gelombang baru perfilman di Indonesia. Salah satu karya yang pertama sukses menjadikan namanya ke pentas festival film internasional adalah Surat Untuk Bidadari (1992). Keberhasilan film tersebut membuat nama Garin Nugroho di kenal oleh masyarakat luas. Hingga kini, judul film yang ia produksi dari film cerita, film documenter, film religi, dan lain-lain jumlahnya tidak sedikit lagi. Garin Nugroho juga banyak mendapatkan penghargaan salah satunya menjadi sutradara terbaik dalam ajang festival film Indonesia tahun 2019.¹⁰

Salah satu film produksi Garin Nugroho yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya adalah film yang berjudul 99 Nama Cinta. Film 99 Nama Cinta merupakan film bergenre drama religi yang berbeda dengan dari film bergenre drama religi lainnya. Keunikan film ini terletak pada judul yang dilatarbelakangi oleh *asmaul husna*. Film 99 nama cinta mulai diputar di

⁹ Vedy Santoso, “Kapital dan Strategi Garin Nugroho dalam Proses Produksi Film”, *Journal of Urban Society's Art*, Vol.4 No. 1 (April 2017), h. 12.

¹⁰ *Ibid* 12

bioskop pada tanggal 14 November 2019. Meskipun film ini sudah cukup lama, namun masih perlu untuk ditonton masyarakat agar selalu mengingat pada 99 nama Allah yang baik (*asmaul husna*). Karena pada setiap langkah kita di dunia tidak luput dari 99 nama-Nya, mulai dari kita lahir ke dunia Allah yang maha menghidupkan, hingga kita berpulang kembali kepada-Nya, Allah yang maha mematikan.

Dalam film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho bercerita tentang kisah antara seorang presenter acara gosip bernama Talia dengan anak seorang kyai bernama Kiblat. Pertemuan Kiblat dan Talia dimulai saat Kiblat mendatangi Talia untuk memberi pelajaran agama bagi Talia, namun Talia tidak langsung menerima ajakan Kiblat, lantaran Talia merasa tidak mengenal sosok Kiblat. Setelah pertemuan pertama mereka, Talia akhirnya mengetahui Kiblat dari Ibunya, bahwa Kiblat adalah anak dari teman Almarhum Ayahnya.

Suatu ketika Talia mendatangi Kiblat di pondok pesantren milik Ayahnya Kiblat yang berada di Kediri. Kedatangan Talia tersebut bertujuan untuk meminta Kiblat menjadi narasumber dalam program acara barunya. Perpindahan Talia ke acara baru tersebut dikarenakan acara gosip yang sempat melejit, tersandung kasus yang mengharuskan Talia dipindahkan ke program acara yang lain, yakni program Kuliah Shubuh. Program Kuliah Shubuh ini merupakan program acara pengajian dengan metode ceramah yang dilakukan narasumber atau ustadz kepada audiens.

Permintaan yang diberikan Talia kepada Kiblat tidak langsung diterima oleh Kiblat, karena Kiblat merasa belum mampu dan belum cukup ilmunya untuk menjadi

penceramah dalam program acara kuliah shubuh, namun akhirnya Kiblat menerima permintaan Talia setelah diberikan nasihat oleh ayahnya yang sekaliGus Kyai pondok pesantren Ngrangkah Pawon Kediri. Ayah kiblat menceritakan tentang amanah yang diberikan oleh Ayah Talia sebelum meninggal untuk memberikan pelajaran agama kepada Talia. Amanah dari Ayah Talia inilah yang menjadikan Kiblat mau menjadi penceramah dalam program acara Kuliyah Shubuh.

Kiblat menjadi penceramah dalam program acara Kuliyah Shubuh ditemani oleh Husna, seorang anak guru kyai, yang melanjutkan pendidikannya di Korea dengan mengambil jurusan *desain fashion*. Dalam acara Kuliyah Shubuh, Husna dan Kiblat membahas perihal 99 Nama Allah yang baik (*Asmaul Husna*) di setiap episodnya. Episode pertama membahas tentang Asmaul Husna yang pertama dan dilanjut membahas Asmaul Husna yang kedua sampai ke 99 di episode-episode selanjutnya secara berurutan.

Kiblat dan Husna menyampaikan ceramah kepada audiens (*mad'u*) dengan sangat menarik dan tidak membosankan sehingga acara Kuliyah Shubuh mencapai rating yang tinggi serta disukai oleh banyak orang. Rating tinggi yang dicapai oleh Talia dalam acara barunya menjadikan Talia dipindahkan kembali ke program gosipnya dulu. Mendengar hal tersebut Kiblat merasa kecewa terhadap Talia, namun ternyata Talia tidak lagi membicarakan tentang gosip melainkan membicarakan tentang kehidupan seseorang yang bersinggungan dengan *Asmaul Husna* atau 99 nama Allah yang baik dalam program acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa film 99 Nama Cinta merupakan film bergenre drama religi yang meskipun sudah dirilis sejak 2019 lalu, namun masih perlu disaksikan masyarakat agar dalam setiap langkahnya mereka hidup selalu mengingat kepada 99 nama Allah yang baik. Dari pemaparan di atas maka, peneliti mengajukan judul skripsi yaitu: Pesan dakwah dalam cerita film 99 Nama Cinta karya Garin Nugroho, dengan menggunakan Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan semakin fokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirangkum dengan pertanyaan Bagaimana pesan dakwah akidah dan syariah yang terkandung dalam film 99 Nama Cinta?

C. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah akidah dan syariah yang terkandung dalam film 99 Nama Cinta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan faedah, baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai pustaka acuan penelitian di kemudian hari terutama tentang perfilman di Negara Indonesia.
- b) Sebagai pengetahuan kepada para mahasiswa khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pesan dakwah yang tercantum dalam sebuah film.

c) Sebagai sumbangan bagi dunia akademik.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi pengetahuan baru bagi seorang dai di dalam mengembangkan ide dalam berdakwah menggunakan media film dengan menghadirkan nilai-nilai Islam di dalamnya.
- b) Hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah pandangan untuk mahasiswa beserta masyarakat dalam melihat pesan-pesan dakwah pada sebuah film.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan bekal untuk disampaikan dari pendakwah atau dai terhadap penerima dakwah atau *mad'u*. Proses menyusun pesan dakwah diraih berdasarkan pada situasi *mad'u* yang didapatkan dengan mengamati, *interview* maupun penelusuran dari berbagai sumber.¹¹ Jika didefinisikan pesan dakwah merupakan bahan dalam dakwah yang memuat ajaran Islam dan dapat disebarkan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) dan dengan perbuatan, keteladanan dan aksi social (*bil-hal*).¹²

¹¹ Jafar, Iftitah, Amrullah, Mudzhira Nur, *Jurnal Komunikasi Islam*, Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, Vol.1, No.1, Juni 2018, h.43., <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>.

¹² Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *AT-TABSYYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2013), h. 111.

Menurut Abdullah materi dakwah yakni pesan yang akan disebarakan untuk mitra dakwah (*mad'u*). pesan yang disampaikan sudah jelas secara umum yakni sumbernya dari Al-Qur'an dan hadits. Keduanya termasuk pijakan yang mutlak bagi umat Islam. Sedangkan materi dakwah sendiri dikembangkan dengan cakupan pada segala kultur Islam yang asli yang bersumber dari sumber yang sudah dijelaskan di atas.¹³

Menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah meliputi Sembilan sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk materi dakwah, diantaranya adalah Al-Quran hadits, pandangan para sahabat Nabi saw, para ulama, hasil penelitian ilmiah, cerita, pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Dari Sembilan yang disebutkan di atas, Al-Qur'an dan hadits disebut pesan kunci (pokok) dan tujuh sisannya termasuk kedalam pesan pendukung.¹⁴

2. Film 99 Nama Cinta

Film atau yang dapat disebut dengan gambar bergerak merupakan tatanan konkrit dari media massa yang dapat dinikmati secara visual dan audio visual di belahan dunia ini, dibandingkan dengan radio siaran dan televisi, film menjadi yang pertama menjadi media hiburan khalayak. Menonton film ke bioskop menjadi aktivitas populer dan banyak orang yang senang untuk mengujungi bioskop saat akhir pekan atau hari libur.¹⁵

Dalam film menunjukan beragam pesan untuk disampaikan kepada khalayak, keberhasilan

¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung : Cipustaka Media, 2015), hal.123.

¹⁴ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 319.

¹⁵ Ardianto, Komala, dan Karlina, *Komunikasi Massa*, 143.

penyampaian pesan tidak terlepas dengan media yang digunakan dan film sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dalam hal menyebarkan nilai-nilai kepada khalayak. sehingga dapat merubah cara pandang mereka sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Film sebagai media massa dapat menjadi sarana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam kepada khalayak dalam ranah yang tak terbatas.¹⁶

Dalam film terdapat unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif yaitu mencakup segala sesuatu yang ada dalam cerita, seperti tokoh, alur, karakter, lokasi dan waktu. Sedangkan unsur sinematik adalah unsur yang memuat hal-hal yang bersifat teknis, seperti sinematografi, editing, suara, pencahayaan.

Film 99 Nama Cinta diputar pertama kali di bioskop pada tanggal 14 November 2019. Film ini, dibintangi oleh Deva Mahendra, Acha Septriasa, Adinda Thomas, Dzawin Nur, Susan Sameh dan actor pendukung lainnya. Film bergenre drama religi ini menyajikan film tentang hubungan dua orang yang memiliki latar belakang yang jauh berbeda antara seorang pembawa acara gosip yang bernama Talia dengan Kiblat anak seorang Kyai. Keduanya dipertemukan melalui hubungan baik antara kedua orang tuanya. dalam film 99 Nama Cinta terdapat pesan dakwah di mana Allah memiliki 99 nama yang baik atau *Asmaul Husna* dan Allah memiliki caranya sendiri untuk bekerja. Manusia hanya bisa berencana

¹⁶ Widya Lestari Husni, "Representasi Simbolik Islam Dalam Film India", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Alauddin Makassar, tahun 2018, h. 16

namun keputusan terbaik tetap berada di tangan Allah.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan

BAB ini membahas terkait hal yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi konseptual.

2. BAB II: Kajian Teoretik

BAB II berisi teori-teori yang ada, dan karena kegunaan teori dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mengambil data, maka bab II diuraikan sebagai dasar pemikiran. Uraian pembahasan meliputi pesan dakwah, film sebagai media dakwah, *Asmaul Husna*, semiotika dan diperlengkap dengan penelitian sebelumnya yang relevan.

3. BAB III: Metode Penelitian

BAB III memberikan gambaran rinci tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Penyajian dan Analisis Data

BAB ini menjelaskan tentang penyajian dan analisis data berupa penemuan penelitian yang merupakan hasil pelaksanaan penelitian.

5. BAB V: Penutup

BAB akhir ini menyajikan kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan utama.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

Informasi yang diutarakan berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap yang bisa disampaikan dari seorang individu maupun kelompok merupakan pengertian dari pesan. Pesan merupakan elemen mendasar dalam komunikasi dan perlu adanya strategi komunikasi agar komunikasi dapat berhasil.¹⁷ Pesan termasuk salah satu komponen penting dan pokok dari komunikasi, selain komunikator, media, komunikan dan efek. Sebuah pesan dalam komunikasi harus diperhatikan, karena keberadaan pesan mampu membuat sebuah komunikasi dapat berhasil atau sebaliknya.

Agar pesan dapat menghasilkan *feedback* perlu diperhatikan kriteria-kriterianya sebagai berikut:¹⁸

- a) Pesan yang ingin disampaikan harus disusun secara sistematis, terstruktur. Baik pesan yang diperuntukan saat berpidato maupun percakapan harus mengikuti urutan. Missal dalam bentuk tulisan maka, urutannya dimulai dari pengantar, pernyataan, argument dan diakhiri dengan kesimpulan.

¹⁷ Zikri Nurhadi, Achmad Kurniawam, "Kajian Tentang Efektivitas dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi*, Vol.3, No.1 April 2017, h.91.

¹⁸ Zikri Fachrul Nurhadi Dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi" 3, No. 1 (2017): 91–93.

- b) Pesan yang diutarakan harus memikat bagi para komunikan. Cara yang dapat dilakukan agar komunikan tertarik dengan apa yang kita sampaikan adalah dengan menyuguhkan apa yang tengah dibutuhkan oleh penonton. Para pembicara harus mengetahui dan dapat menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh penonton dan dapat memberikan solusi terbaik. Upaya yang dilakukan agar dapat memberikan hal yang dibutuhkan oleh pendengar adalah dengan mengidentifikasi permasalahan di lapangan.
- c) Pesan harus mudah dipahami oleh pendengar. Meskipun pemahan setiap orang-orang berbeda-beda, para pembicara harus berupaya dengan cara menghindari kesalahan dalam berucap dan harus memperhatikan penggunaan bahasa yang dipakai.

Kata dakwah secara etimologis berangkat dari bahasa arab yang bermakna seruan-ajakan-panggilan. Dakwah dilakukan untuk membawa seseorang kepada kebajikan dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah.¹⁹

Ayat-ayat tentang dakwah yang dibahas dalam Al-Qur'an salah satunya membahas terkait perintah agar manusia selalu berada di jalan Allah (*ber-sabilillah*), melalui firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :²⁰

¹⁹ tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 31.

²⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu dakwah Perspektif Komunikasi*, 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²¹

Dari deskripsi di atas ditemukan bahwasannya pesan dakwah adalah pesan yang diutarakan untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan menunggalkan keburukan. Selama manusia hidup di bumi selalu mengalami proses kontrotatif antara kebenaran dan kebatilan, ke ma'rufan dan kemunkaran. Oleh sebab itu adanya dakwah untuk memperkenalkan Islam sebagai satu-satunya jalan hidup yang benar.²²

Dari penjelasan di atas, maka makna dari pesan dakwah adalah pesan agama yang pokok ajarannya dari Al-Qur'an, hadits dan sumber lainnya yang dibawakan dari seorang dai kepada *mad'u* dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan.²³

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *An-Nahl* : 125, <https://quran.kemenag.go.id/>

²² Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Islam*, Cet 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, t.t.), 35.

²³ "kamaluddin.pdf," 39, diakses 10 Agustus 2022, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/kamaluddin.pdf>.

Sumber-sumber materi dakwah terbagi menjadi dua yakni sumber utama, sumber kedua dan pembantu. Sumber utama yang asli yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Adapun sumber kedua sebagai sumber pembantu ialah ilmu-ilmu umum, seperti sejarah umum terutama sejarah tentang Nabi, sahabat nabi, khulafaur Rasyidin, dan *mujadid* lainnya. Bagi pendakwah, materi yang disampaikan tidak jauh dengan ruang lingkup hidup manusia, maka pendakwah perlu sumber pelengkap seperti ilmu-ilmu umum yang lain.²⁴

Para tokoh berbeda dalam proses pembedaan ajaran Islam, hal ini tentu saja diperoleh oleh sebab bersebrangan dalam sudut pandang dari pandangan berbagai tokoh. Seperti Mahmud Aylaltout mantan Rektor Universitas Al-Azhar (1958 : 1961), ia membagi ajaran Islam hanya menjadi 2 bagian, yakni akidah dan syariah. Sedangkan Sayyid Quthub membagi kepada akidah, syariah dan *nizham* (system). Diantara keduanya masih terdapat perbedaan lainnya dengan membagi pesan dakwah, seperti akidah, ibadah, akhlak, syariah dan *mu'amalah*.²⁵

Pesan dakwah yang tengah dicari dalam penelitian ini, berdasarkan pada potongan adegan dan percakapan antar pemain yang terdapat pada *scene* film 99 Nama Cinta. Potongan adegan dan

²⁴ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. 1 (Surabaya: Alpha Mediatama, 2005), 52–54.

²⁵ Abdullah, hal 124.

dialog yang diteliti tentunya yang memuat pesan akidah dan syariah.

Berdasarkan tema nya, pesan dakwah sama dengan pokok ajaran Islam. Para ulama memiliki beberapa pendapat dalam membagi pokok ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari (1996:71), Pembagian ajaran Islam sebagaimana berikut :²⁶

a) Akidah

Kata akidah memiliki bentuk jamak yakni *a'qa'id* yang artinya keyakinan atau kepercayaan. Kata akidah sendiri berasal dari bahasa arab yakni *aqidah*.²⁷ Dalam terminologi akidah berarti keyakinan yang mengikat pikiran seseorang dengan apa yang diyakininya .

Pesan akidah membahas seputar enam rukun Iman, diantaranya adalah :

- 1) Iman kepada Allah SWT; yakni percaya terhadap ke-Esaan dan eksistensi Allah SWT, tidak menyekutukannya atau menyembah selain Allah serta meyakini bahwa Allah yang menciptakan semua makhluk.
- 2) Iman kepada para malaikat Allah; yakni percaya kepada para malaikat Allah yang telah diciptakan dari cahaya dan percaya bahwa

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Illmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Cet.4 (Kencana. 2004: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017), 284.

²⁷ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya, 2012), 84.

malaikat-malaikat Allah memiliki tugasnya masing-masing.

- 3) Beriman terhadap kitab Allah yaitu mengakui bahwa Allah SWT sudah menurunkan kitab-Nya yang diturunkan kepada nabi melalui malaikat jibril. Kitab yang disebutkan dalam Al-quran ada 4 macam, diantaranya; kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, dan yang terakhir yakni kitab Al-Quran.
- 4) Iman terhadap rasul-rasul Allah; yakni percaya kepada utusan Allah. Rasul dalam Al-quran disebutkan ada sebanyak 25 rasul.
- 5) Iman kepada hari kiamat; yaitu mempercayai bahwa adanya hari akhir di mana semua makhluk yang ada di dunia akan musnah, kemudian dibangkitkan kembali untuk ditimbang amal baik serta amal yang buruk. Mereka akan diberikan balasan setimpal sesuai dengan amal saat mereka di dunia.
- 6) Iman kepada *qadla* dan *qadar*; yakni percaya kepada takdir atau ketentuan Allah SWT. Ibnu Hajar al-Asqalani mengungkapkan perbedaan dari *qadha* dan *qadar* bahwa para ulama mengatakan *al-qadha* merupakan ketentuan global secara menyeluruh di zaman azali, sedangkan *qadar* adalah bagian-

bagain dan rincian dari ketetapan global tersebut.²⁸

Pada penyampain dakwah tentang akidah atau iman diharapkan mempengaruhi amaliah dan akhlak seorang muslim.²⁹

b) Syariah

Menurut Imam Abu Hanifah (700-765), syariah adalah semua yang diajarkan dan diturunkan oleh nabi Muhammad yang bersumber pada wahyu, yaitu semua bagian dari ajaran Islam.³⁰

Syafi'i, di sisi lain menafsirkan syariah dalam hal aturan yang sumbernya dari wahyu serta kesimpulannya dapat ditarik dari wahyu tersebut. Peraturan ini, yang menjelaskan bagaimana cara berinteraksi dengan Allah dan bagaimana cara berinteraksi dengan sesama makhluk.³¹

Ilmu yang mempelajari tentang syariah disebut dengan ilmu fiqh yang meliputi ibadah dalam artinya seperti, (*thaharah, sholat, puasa, zakat, haji*) dan syafi.

c) Akhlak

Kata akhlak berarti sikap, budi pekerti, perilaku, tindakan yang berangkat dari bahasa arab yaitu "*khuluqun*". sedangkan definisi dari akhlak sendiri adalah sifat yang sudah tertanam pada jiwa setiap manusia dan manusia tersebut

²⁸ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim" 18, no. 1 (2020): 3.

²⁹ "kamaluddin.pdf," 44.

³⁰ Abd Shomad, *Hukum Islam : Penormaam Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, 1 (Kencana Prenada Media Group, 2010), 25.

³¹ Shomad, 26.

dapat menilai perbuatannya untuk tetap dilakukan atau ditinggalkan.

Akhlak juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan benar dan salah mengatur hubungan manusia dan menentukan akhir dari usaha yang dilakukannya.

Akhlak memiliki istilah lainnya yang dapat disebut etika dan moral. Etika adalah pengetahuan tentang memeriksa moralitas sambil memeriksa baik dan buruknya perilaku manusia sejauh pengetahuannya, sedangkan moral artinya kebiasaan. Ketiganya tersebut sama-sama membahas tentang perilaku manusia. Sedangkan perbedaannya yakni etika sesuai dengan akal manusia, dan akhlak didasarkan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.³²

Akhlak memiliki dua tujuan yang harus ditempuh, yakni dengan akhlak kepada Allah. Dan juga akhlak kita terhadap saudara.

2. Film Sebagai Media Dakwah

Sinema atau film adalah bentuk seni yang berkolaborasi dengan perangkat teknis yaitu kamera. Film menjadi populer bukan karena hiburannya, tetapi juga karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan untuk dinikmati sendiri atau dalam jumlah besar. Film ini menggambarkan kehidupan sosial dalam pertunjukannya. Film secara etimologi berarti gambar bergerak, dan asal mula film terletak pada perkembangan prinsip fotografi dan proyektor.

³² Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, 1 (Oktober 2015): 73–74.

Perdana film diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 5 Desember 1900 tepatnya di kota yang dulunya adalah kota Batavia yang sekarang menjadi kota Jakarta. Pada waktu itu film masih dinamakan “Gambar Idoep”. Film yang ditampilkan perdana di Batavia adalah film dokumenter yang menceritakan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag, saat itu masih belum banyak yang menonton hingga pada tanggal 1 Januari 1901 mulailah mengalami kesuksesan penjualan karcis sebesar 75%.

Keberhasilan suatu film tidak dapat terlepas dari orang-orang atau kru yang melakukan kerjanya di balik layar maupun di depan layar. Adapun unsur-unsur dari film yakni sebagai berikut :

- d) Sutradara, bertugas dalam memimpin jalannya semua rangkaian pembuatan sebuah film.
- e) Penyusun ide cerita, bertugas sebagai penggagas konsep cerita yang akan difilmkan.
- f) *Script Writer*, bertugas dalam merangkai ide cerita kedalam skenario film.
- g) Kameramen, bertugas sebagai orang yang mengambil gambar saat proses shooting berlangsung menggunakan kamera.
- h) *Lighting*, bertugas dalam mengatur pencahayaan dalam proses shooting.
- i) Tata musik, bertugas dalam memberikan musik ke dalam film sesuai dengan cerita yang diproduksi.

- j) Tata kostum, bertugas sebagai orang yang memilih pakaian yang akan dikenakan pemain film dengan keserasiannya pada tema film.
- k) *Perias talent*, bertanggung jawab dalam mengatur riasan pemain film agar selaras dengan tema film dan juga baGus saat terkena cahaya.
- l) *Sound effect*, bertugas memberikan efek suara pada film agar film jadi lebih tampak hidup dan nyata.
- m) Tata artistic, bertugas dalam bertanggungjawab menata latar dan setting selaras dengan keadaan film yang akan diproduksi.
- n) Editor, bertugas dalam hal editing film setelah proses shooting.
- o) Kliper, melakukan tugasnya dengan memberi tanda pengambilan shot dalam proses produksi sebuah film.
- p) Casting, bertanggungjawab menyeleksi dan memilih pemain yang sinkron dengan tokoh yang akan diperankan dalam film yang akan diproduksi.

Film sebagai media komunikasi memiliki beragam pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, pesan akan memiliki efek yang berbeda ketika disajikan dalam media yang berbeda. Film termasuk kedalam media komunikasi efektif yang dapat mengirimkan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat dan mengubah cara pandang

masyarakat sehingga dapat sesuai dengan apa yang mereka saksikan.³³

Kelebihan film yang sudah dipaparkan di atas menjadikan media film menjadi sarana untuk berdakwah di era modern ini. Memilih media film sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah menuntut agar sebuah film yang disajikan serata akan makna. Film yang dibuat perlu untuk menampilkan berbagai adegan yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebijakan yang dasarnya diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama dalam kehidupan umat Islam.

Terdapat dua klasifikasi berdasarkan jumlah sasaran komunikasi dalam dakwah, yakni media massa dan non-massa. Film termasuk kedalam media massa karena komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Fungsi media massa sendiri yakni untuk memberi informasi, hiburan, control social dan fungsi transfer kebudayaan. Sedangkan keuntungan menjadikan film sebagai media dakwah yakni jangkauan yang dapat ditempuh jauh menjadikan pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat efektif dalam memperbaiki tindakan, perilaku maupun pendapat komunikasi dalam jumlah yang tidak sedikit.

³³ Widya Lestari Husni, Representasi Simbolik Islam Dalam Film India, Skripsi UIN Alauddin Makassar, tahun 2018.

a) Jenis-jenis Film:³⁴

1) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter merupakan film yang berpijak pada hal-hal yang nyata atau ceritanya berdasarkan pada cerita yang nyata. Seiring berjalannya waktu, film dokumenter dari berbagai genre bermunculan, seperti *docudrama* (drama dokumenter). Film dokumenter sendiri tetap pada tujuannya yakni menyebarkan informasi serta mendidik.

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film pendek merupakan film yang durasinya lebih pendek, kebanyakan durasinya tidak lebih dari 60 menit. Meskipun durasinya pendek, film ini tidak kalah baGusnya dengan film cerita panjang.

3) Film Cerita Panjang (*Feature-Leght Film*)

Film fitur atau film cerita panjang merupakan kebalikan dari film cerita pendek yakni memiliki waktu lebih dari 60 menit, biasanya 90-100 menit. *movie* yang ditayangkan di bioskop sebagian besar termasuk dalam film layar lebar.

UIN SONAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal AqlamnJournal of Islam and Plurality*, Vol 2, No.2 (Desember 2017), h.114.

b) Keunggulan dan Kelemahan Film Menjadi Media Dakwah

Film sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan perbedaan dengan media lain, diantaranya adalah :³⁵

- 1) Secara psikologis, presentasi langsung dan terlihat yang dapat dilanjutkan dalam animasi adalah unik dalam keunggulannya dalam efek penonton. Banyak hal yang sulit diterangkan terhadap khalayak menjadi lebih baik dan tepat guna menggunakan media film ini.
- 2) Media film menyuguhkan pesan yang gamblang, sehingga mengurangi kecurigaan terhadap apa yang disajikan, pesan yang disampaikan juga akan lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- 3) Kekurangan dakwah menggunakan media film terdapat pada pesan tersirat dalam film yang mengharuskan penonton berpikir keras memahami tentang pesan tersirat tersebut.

3. Asmaul Husna

Allah SWT memiliki nama-nama yang indah dan baik merupakan pengertian dari Asmaul Husna. Asma berarti nama dan Husna berarti baik atau indah. Jadi, Asmaul Husna adalah sederet nama indah dan kenikmatan bagi seluruh manusia yang menyimpan rahmat, bagi setiap insan yang

³⁵ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, No.2 Vol. 2 (Juli 2014), h. 14.

mendambakan ridha Allah. Allah SWT memiliki sifat maha kuasa, termasuk memiliki nama dan sifat terbanyak.

Angka 99 adalah angka yang kita tau dari jumlah Asmaul Husna, namun sebenarnya terdapat perbedaan pada pendapat para ulama mengenai jumlah. Ada yang mengklaim 100, 132, 200, 1000 atau bahkan 4000 lebih. Namun di atas segalanya, bukan angka yang diperhitungkan, melainkan hakikat Tuhan, yang harus diakui sebagai pencipta, penguasa tertinggi dan pemilik alam semesta dan segala isinya.³⁶

Dalam teologi Islam diyakini bahwa nama-nama tuhan bukanlah buatan dari rasulullah SAW namun Allah sendiri yang memperkenalkan dirinya kepada Nabi Muhammad melewati malaikat Jibril, yang kemudian nama-nama tersebut tersebar luas ke seluruh umat dengan termuatnya dalam kitab suci Al-Qur'an. Dari sudut pandang sufi, sebuah nama tidak hanya menunjukkan sifat-sifat ketuhanan, tetapi juga berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengetahui dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun 99 Nama Allah yang baik dan indah diantaranya adalah :³⁷

³⁶ Sri Ariyati dan Titik Misriati, "Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna," *Jurnal Teknik Komputer Amik BSI*, Vol.2 no. 1 (2016), h.116.

³⁷ Anand Krishna, *99 Nama Allah Bagi Orang Modern* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998).

Table 0.1 : "Asmaul Husna "

No.	Nama	Arti
1	AR-RAHMAN	Maha Pengasih
2	AR-RAHIM	Maha Penyayang
3	AL-MALIK	Maha Merajai
4	AL-QUDDUS	Yang Maha Suci
5	ASS-SALAM	Maha Memberi Kesejahteraan
6	AL-MU'MIN	Maha Memberi Keamanan
7	AL-MUHAIMIN	Maha Pemelihara
8	AL-AZIZ	Maha Gagah
9	AL-JABBAR	Maha Perkasa
10	AL-MUTAKABBIR	Maha Megah
11	AL-KHALIQ	Maha Pencipta
12	AL-BAARI'	Yang Maha melepaskan
13	AL-MUSHAWWIR	Maha Membentuk Rupa
14	AL-GHAFFAAR	Maha Pengampun
15	AL-QAHAAR	Maha Menguasai
16	AL-WAHHAAB	Maha Pemberi Karunia
17	AR-RAZZAAQ	Maha Pemberi Rezeki
18	AL-FATTAH	Maha Pembuka Rahmat
19	AL-ALIM	Maha Mengetahui
20	AL-QAABIDH	Maha Menyempitkan
21	AL-BAASITH	Maha Melapangkan
22	AL-KHAAFIDH	Yang Merendahkan
23	AR-RAAFI'	Yang Meninggikan
24	AL-MU'IZZ	Yang Memuliakan
25	AL-MUDZIL	Yang Menghinakan
26	AL-SAMII'	Maha Pendengar
27	AL-BASHIR	Yang Maha Melihat

28	AL-HAKAM	Maha Menetapkan
29	AL-'ADL	Maha Adil
30	AL-LATHIIF	Maha Lembut
31	AL-KHABIIR	Maha Mengetahui Rahasia
32	AL-HALIIM	Yang Maha Penyantun
33	AL-'AZHIIM	Yang Maha Agung
34	AL-GHAFUUR	Maha Pemaaf
35	AS-SYAKUR	Yang Maha Menghargai
36	AL-'ALI	Maha Tinggi
37	AL-KABIIR	Maha Besar
38	AL-HAFIDZ	Sang Pemelihara
39	AL-MUQIIT	Maha Memberi Kekuatan
40	AL-HASIIB	Sang Penghitung Agung
41	AL-JALIL	Maha Mulia
42	AL-KARIM	Maha Pemurah
43	AL-RAQIIB	Maha Mengawasi
44	AL-MUJIIB	Maha Mengabulkan
45	AL-WAASI'	Maha Luas
46	AL-HAKIIM	Maha Bijaksana
47	AL-WADUUD	Maha Mengasihi
48	AL-MAJIID	Maha Mulia
49	AL-BAA'ITS	Maha Membangkitkan
50	AS-SYAHIID	Maha Menyaksikan
51	AL-HAQQ	Maha Benar
52	AL-WAKIIL	Maha Memelihara
53	AL-QAWIYYU	Maha Kuat
54	AL-MATIIN	Maha Kokoh
55	AL-WALIYY	Maha Melindungi
56	AL-HAMIID	Maha Terpuji
57	AL-MUSHII	Maha Mengakulasi
58	AL-MUBDI'	Maha Memulai
59	AL-MU'IID	Maha Memulihkan

60	AL-MUHYII	Maha Menghidupkan
61	AL-MUMIITU	Maha Mematikan
62	AL-HAYYU	Maha Hidup
63	AL-QAYYUUM	Maha Mandiri
64	AL-WAAJID	Maha Menemukan
65	AL-MAAJID	Yang Dimuliakan
66	AL-WAHIID	Maha Esa
67	AL-AHAD	Yang Satu Ada-Nya
68	AS-SHAMAD	Maha Dibutuhkan
69	AL-QAADIR	Maha Kuasa
70	AL-MUQTADIR	Yang Sangat Berkuasa
71	AL-MAQADDIM	Maha Mendahulukan
72	AL-MU'AKHIR	Maha Mengakhirkan
73	AL-AWWAL	Maha Awal
74	AL-AKHIR	Maha Akhir
75	AZ-ZHAAHIR	Maha Nyata
76	AL-BHAATIN	Maha Ghaib
77	AL-WAALI	Maha Memerintah
78	AL-MUTA'AALII	Maha Tinggi
79	AL-BARRI	Maha Penderma
80	AT-TAWWAAB	Maha Penerima Taubat
81	AL-MUNTAQIM	Maha Penuntut balas
82	AL-AFUWW	Maha Pemaaf
83	AR-RA'UUF	Maha Pengasih
84	MALIKUL MULK	Penguasa Kerajaan
85	DZUL JALAALI WAL IKRAAM	Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	AL-MUQSITH	Maha Adil
87	AL-JAMII'	Maha Mengumpulkan
88	AL-GHANIYY	Maha Berkecukupan
89	AL-MUGHNII	Maha Memberi Kekayaan
90	AL-MAANI	Maha Mencegah
91	AD-DHAAR	Maha Memberi Derita

92	AN-NAFII'	Maha Memberi Manfaat
93	AN-NUUR	Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	AL-HAADII	Maha Pemberi Petunjuk
95	AL-BAADII	Maha Pencipta
96	AL-BAAQI	Maha Kekal
97	AL-WAARITS	Maha Pewaris
98	AR-RASYIID	Maha Pandai
99	AS-SHABUUR	Maha Sabar

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita diperlukan dalam penelitian ini untuk membantu menentukan bagaimana data diolah dan dianalisis, khususnya dengan menentukan perbandingan derkait penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

Pertama , skripsi oleh Qurrotu A'yun pada tahun 2019 yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika). Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan adanya pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* seperti pesan dakwah untuk iman kepada qadar Allah. Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode analisis yang dipakai menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, dan juga focus penelitian masalah yang diambil terkait tentang isi atau pesan dakwah. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya menggunakan film *wedding Agreement*

sedangkan peneliti menggunakan film 99 Nama Cinta.³⁸

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Syarifuddin dengan judul Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. Penelitian ini ditulis pada tahun 2019. Persamaan dalam skripsi ini terletak pada focus penelitian masalah yang ditarik tentang isi atau pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan. Penulis memakai metode milik Roland Barthes dalam menganalisis semiotika, sedangkan skripsi yang saya tulis menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.³⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lailatum Maghfiroh pada tahun 2019 dengan judul Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode analisis yakni serupa menggunakan model semiotika dari Charles Sanders Peirce dan juga sama-sama melakukan penelitian terkait pesan dakwah dalam film. Perbedaannya terletak pada pengambilan objek film penelitian ini berjudul *Assalamualaikum Calon Imam*, sedangkan peneliti mengambil obejek film dengan judul 99 Nama Cinta.⁴⁰

³⁸ Qurrotu A'yun, "Pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

³⁹ Muhammad Syarifuddin, "Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga, 2019.

⁴⁰ Lailatum Maghfioh, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Badiatul Mardiyah pada tahun 2019 dengan judul Pesan Dakwah dalam Film InsyaAllah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian semiotika dari Charles Sanders Peirce dan juga sama-sama mencari pesan dakwah yang terkandung dalam media film. Perbedaannya terletak pada pengambilan objek film, penelitian oleh Badiatul Mardiyah meneliti tentang film InsyaAllah Sah, sedangkan peneliti mencari pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta.⁴¹

Kelima, skripsi oleh Satria Fathur Rahman pada tahun 2021 dengan judul Pesan Moral dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode analisis yang digunakan yakni sama-sama menggunakan model semiotika dari Charles Sanders Peirce dan juga objek penelitian yang sama-sama melakukan penelitian terhadap film 99 Nama Cinta. Adapun perbedaannya terletak pada subjek di mana penelitian ini mencari pesan moral atau dapat juga sebagai pesan akhlak sedangkan peneliti akan mencari pesan dakwah yakni pesan akidah dan syariah dalam film 99 Nama Cinta.⁴²

⁴¹ Badiatul Mardiyah, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴² Satria Fathur Rahman, “Pesan Moral dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pengkajian yang dipakai oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan, mengetahui sesuatu di mana seorang peneliti yang menjadi instrument pertama mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh secara cermat. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata dan sering disertai gambar daripada dalam bentuk bilangan.⁴³ Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengartikan dan menafsirkan maksud kejadian yang saling mempengaruhi tingkah laku khalayak dalam kondisi tertentu, menurut sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek yang dipelajari secara mendalam.

Pada penelitian ini metodologi yang digunakan adalah analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotika. Penelitian ini masuk kedalam golongan penelitian berbasis Non Kanchah (Non lapangan). Penelitian Non kanchah menggunakan pendekatan kualitatif dan memakai pendekatan model analisis semiotika untuk mengkaji tanda dalam fenomena.

Semiotika sendiri memiliki pengertian yaitu ilmu yang menelaah suatu objek dan

⁴³ St. Suwarsono, Pengantar Penelitian Kualitatif, Pendidikan Matematika, JPMPA-FKIP (Mei 2016), h.2.

peristiwa kebudayaan sebagai suatu tanda, metode dalam analisis semiotika membantu dalam memaknai melalui pengkajian tanda yang termuat dalam konten, scenario, gambar, teks dan adegan dalam film. Analisis model semiotika dari Charles Sanders Peirce menjadi pilihan untuk memaparkan makna pesan yang terdapat dalam adegan dan dialog pada film 99 Nama Cinta.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif yang tidak memerlukan perumusan hipotesis atau bersifat non hipotesis.⁴⁴ Jenis penelitian kualitatif tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya tetapi dengan mencoba menafsirkan peristiwa yang merupakan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu.

B. Unit Analisis

Unit analisis berhubungan dengan fokus penelitian yang berbentuk objek, orang, kelompok, wilayah dan waktu tergantung pada fokus kajian. Pada penelitian ini menggunakan analisis isi pesan, pada unit analisis pesan perlu mengidentifikasi pesan dan media yang digunakan mrnyampaikan.⁴⁵ Pada penelitian ini menganalisis isi pesan yang berbentuk adegan dengan gambar atau potongan visual dialog yang disertakan dalam film 99 Nama Cinta.

Penelitian menganalisa makna yang tersembunyi pada *scene-scene* yang menyimpan pesan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), h.194

⁴⁵ Ahmad Rijali, "analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 9, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

dakwah yang ada pada film 99 Nama Cinta, makna pesan dakwah yang tersimpan dalam film tersebut dilakukann analisa dan pencarian pesan dakwah yang ada dalam film. Pesan yang dicari difokuskan pada pesan akidah dan pesan syariah. Pada pesan akidah lebih fokus lagi pada *scene* yang memuat *asmaul husna* Pencarian makna pesan dilakukan menggunakan analisis semiotika.

Semiotika termasuk ilmu yang mempelajari mengenai simbol yang muncul di akhir abad ke- 19 dan permulaan abad ke-20. Menurut Ferdinand de Saussure salah satu orang yang terkenal dalam semiotika menjelaskan bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan tanda. Semiotika adalah suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan dalam film untuk dapat di berikan makna. Asal kata semiotika adalah *Semiologi* dalam bahasa Yunani, *semion* "tanda". *Semiology* akan mengungkapkan apa yang membentuk tanda dan hukum-hukum yang mengelolannya.⁴⁶

Sebuah film yang sebelumnya menjadi hiburan kelas bawah, sekarang menjelma menjadi jujukan untuk hiburan dalam jangkauan kelas yang lebih luas. Selain sebagai hiburan, sebuah film dapat mempengaruhi khalayak karena ceritanya sering menampilkan realitas social, oleh sebab itu banyak ilmuwan yang tertarik untuk meneliti tentang dampak film terhadap masyarakat. Film yang menampilkan selayaknya kehidupan sehari-hari, menyimpan sebuah

⁴⁶ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 5.

makna di dalamnya. Makna sendiri diperoleh berdasarkan tanda-tanda yang ada di dalam film. Studi untuk mengkaji tanda-tanda inilah disebut dengan semiotika.

Terdapat dua model makna yang paling berpengaruh yakni model dari filsuf dan ahli logika Charles Sanders Peirce dan model dari ahli bahasa Ferdinand de Saussure. Saussure sebagai seorang ahli bahasa, memandang tanda sebagai wujud fisik yang mempunyai arti atau menurut istilah tanda tersusun atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). *Signifier* atau penanda adalah deskripsi fisik dari sebuah simbol, sedangkan *signified* atau petanda adalah konsep mental yang dikenali dari budaya dengan bahasa yang sama, *signified* ini mengacu pada citra fisik sebenarnya dari symbol tersebut.⁴⁷

Konsep semiotika dari Charles Sander Pierce ialah tanda sangat melekat hubungannya dengan logika. Logika digunakan manusia untuk memikirkan karakter-karakter yang muncul di sekitarnya. Tanda dapat menghubungkan pikiran antara satu orang ke orang lain. Charles Sanders Peirce memisah tanda menjadi tiga dan memberinya arti. Ketiganya adalah ikon, indeks dan symbol.

Ikon merupakan sesuatu yang mirip dengan objek. Contohnya ada objek dari kursi, maka ikon dari objek ini dapat berupa lukisan kursi, sketsa kursi, atau potretan foto dari kursi. Sedangkan indeks adalah sesuatu yang mengindikasikan suatu objek (sebab-akibat atau berdasarkan hubungan). Symbol artinya tanda yang menunjukkan ikatan alamiah antara penanda

⁴⁷ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

- a) Representamen (*Sign*) merupakan bentuk yang dapat diserap menggunakan pancaindra.
- b) Objek adalah komponen yang diwakili oleh simbol. Dapat berupa material, seperti yang dirasakan oleh pancaindra, atau bisa juga bersifat sepiritual atau imajiner. Objek dikelompokkan menjadi tiga, di antaranya⁴⁹
 - 1) *Icon* (ikon) yaitu sesuatu yang mirip dengan objek alias benda fisik dengan presentasinya sama persis. seperti; foto, gambar, peta.
 - 2) *Indeks* yaitu koneksi tanda beserta petanda yang sifatnya terkait sebab akibat, karena tanda dalam indeks tidak akan kelihatan jika petandanya tidak hadir.
 - 3) *Symbol* yaitu bentuk-bentuk yang menunjukkan sesuatu selain dari perwujudan bentuk symbol itu sendiri. Proses pemaknaan yang lebih dalam setelah dihubungkan dengan objek sangat dibutuhkan oleh symbol.
- c) Interpretant adalah makna yang jelas dari tanda tersebut.

Charles Sanders Pierce menuturkan bahwasannya salah satu karakter tanda berupa kata-

⁴⁹ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal” Volume 04 Nomer 01 (Juni 2020): 31–32.

kata. syarat suatu hal dapat disebut dengan tanda ada dua, yakni dapat dipresepsi dengan pancaindra, pikiran atau perasaan dan dapat mewakili sesuatu yang lain.⁵⁰

C. Jenis dan Sumber Data

Data sangat penting guna memperkuat pembahasan temuan penelitian. Untuk memperoleh sumber data dapat dicapai dengan dua hal, yakni:

a) Data Utama (Primer)

Data utama merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan langsung melalui sumber data asli subyek penelitian. Data utama di dalam penelitian ini adalah film 99 Nama Cinta itu sendiri.

b) Data Sekunder

Data sekunder atau dapat juga disebut data pendukung atau sebagai penguat yang diperlukan untuk melengkapi data utama. Data pendukung dalam penelitian ini meliputi: buku-buku, jurnal ilmiah, E-book, dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian penelitian dari awal sampai akhir, dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Adalima tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Menemukan dan Mengidentifikasi Tema

Pada tahap penelitian dan pendefinisian topik ini, penulis memahami dan memfokuskan pada tema atau topic penelitian dari dakwah dalam

⁵⁰ Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habiebie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," t.t., 45.

film, film yang dipilih adalah film 99 Nama Cinta karena menurut penulis film ini berbeda dengan film-film yang lain dan tentunya memiliki pesan dakwah yang unik. Setelah penentuan judul skripsi, kemudian peneliti menyerahkan judul skripsi dalam bentuk matriks kepada Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan setelah disetujui oleh Kaprodi, peneliti mengajukan proposal yang dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen pembimbing, dan siap untuk diuji untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penyusunan skripsi.

2. Pengumpulan Data

Selama proses mengumpulkan sebuah data ini, peneliti menyatukan data yang akan dipakai dalam penelitian, misalnya buku-buku yang dapat mendukung skripsi yang akan dibuat, selain buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, peneliti juga mencari referensi lain, seperti jurnal yang relevan dan pulikasi sebeumnya

3. Penyajian Data

Selama proses penyajian data, peneliti menyajikan data dan temuan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab 1 di atas yaitu pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta. Pada tahap ini, penelitian juga menggambarkan objek penelitian dari segi profil dan data.

4. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah tanda-tanda dalam adegan yang mengandung pesan dakwah dengan menganalisis berdasarkan teori

segitiga makna dari tokoh semiotika yaitu Charles Sander Peirce.

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir, pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari semua tahapan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Proses pada tahap ini dikerjakan dengan menonton film 99 Nama Cinta dengan mengamati *scene-scene* dan dialog yang kemudian melakukan analisis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penggabungan data menjadi tulisan kejadian yang dapat berupa catatan, gambar, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa film, E- book, jurnal, skripsi, situs internet yang relevan dengan penelitian yang dibuat.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah teknik yang ditunjukkan untuk menampilkan dan menegaskan kembali keabsahan data. Dalam studi ini peneliti hanya menggunakan dua teknik, di antaranya :

1. Triangulasi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dari data satu ke data yang lainnya untuk pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi dengan cara *crosscheck* dari satu data ke data yang lainnya agar mendapatkan data yang benar.

2. Tukar pikiran bersama teman seperjuangan

Dalam mengerjakan ini, dilakukan tukar pikiran bersama teman seperjuangan agar mendapatkan argumen yang berbeda terhadap data yang sudah diperoleh

G. Teknik Analisis data

Menurut Moeng Muhadjir, upaya untuk menggali dan menata secara sistematis catatan dan pengamatan lain untuk membantu peneliti lebih memahami kasus yang diteliti merupakan pengertian dari analisis data. Sedangkan untuk meningkatkan makna pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan upaya pencarian makna.⁵¹

Analisis semiotic model dari Charles Sanders Peirce dipilih dalam proses menganalisis data. Semiotic merupakan studi ilmu untuk mengkaji tanda yang termuat dalam konteks scenario, gambar, teks dan adegan film untuk menjadi sesuatu yang mampu dimaknai. Fokus perhatian dari analisis ini yakni berfokus pada tiga elemen utama, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Selepas terlaksanannya proses analisis dengan tiga elemen tersebut, maka penulis dapat menentukan pesan dakwah dari tanda yang terdapat dalam film “99 Nama Cinta”.

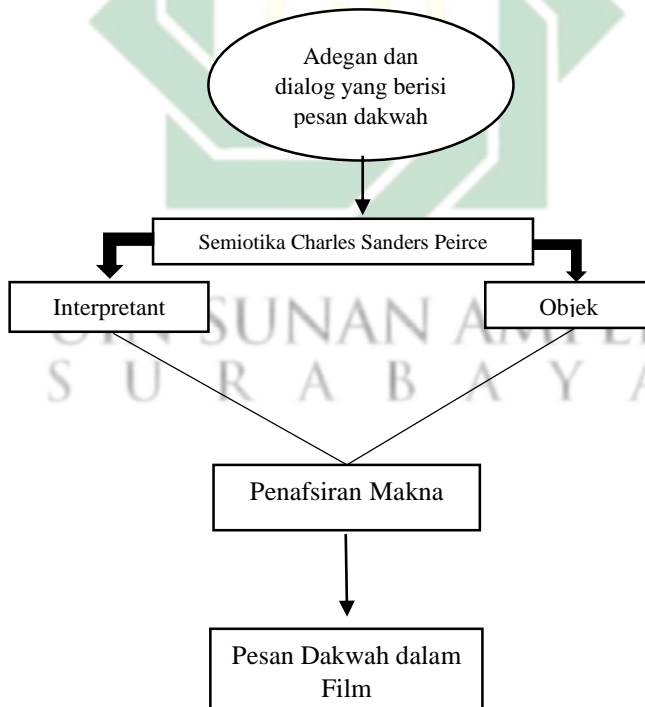
Cara analisisnya berawal dengan peneliti mencari potongan-potongan *scene* dalam film “99 Nama Cinta” yang memiliki pesan dakwah. Setelah sudah mendapatkan *scene* yang mengandung pesan dakwah, selanjutnya peneliti menggunakan segitiga makna dari

⁵¹ Rijali, 84.

Charles Sanders Peirce dengan *representamen*, *object*, dan *interpretant* untuk mendapatkan makna dari *scene-scene* tersebut. setelah itu, masuk ke tahap penafsiran makna dengan menafsirkan makna dari tahap analisis. Setelah makna dari *scene* film sudah di dapatkan maka, pada tahap yang terakhir yakni dengan menentukan pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* tersebut masuk kedalam pesan akidah atau syariah.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat memvisualkan kerangka berpikir guna tidak mempersulit dalam proses penelitian ini, kerangka berpikir dapat dimuat sebagai berikut:

Gambar 0.2: "Kerangka Berpikir "



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film 99 Nama Cinta

Gambar 4..1 : " Poster film 99 Nama Cinta "



Sebuah film berjudul 99 Nama Cinta adalah film dengan genre drama religi yang disutradarai oleh Danila Rizki dan Garin Nugroho sebagai Penulis Skenario. Film ini diproduksi oleh MNC pictures yang telah rilis pada tanggal 14 November 2019.

Film ini bercerita tentang perjalanan cinta dua orang yang memiliki banyak perbedaan antara anak seorang kyai dan presenter acara gosip. Alur yang disajikan dalam film sangat menarik dan tentunya mengandung pesan-pesan dakwah di mana menyajikan perjalanan seorang presenter gosip menjadi seseorang yang lebih baik. Dalam film juga disajikan *scene* yang menjelaskan 99 nama Allah yang baik atau *asmaul husna* yang

membuat film ini berbeda dengan film-film bergenre religi lainnya.

Selain alurnya yang menarik untuk dinikmati, film ini juga bertabur bintang dengan aktor dan aktris yang aktingnya sudah tidak bisa diragukan lagi, mereka juga kerap tampil di perfilman Indonesia seperti Deva Mahendra, Acha Septriasa, Adinda Thomas, Ira Wibowo dan Robby Purba.

a) Pemain Film 99 Nama Cinta

- 1) Acha Septriasa
- 2) Deva Mahendra
- 3) Dzawin Nur Ikram
- 4) Donny Damara
- 5) Ira Wibowo
- 6) Chicki Fawzi
- 7) Adinda Thomas
- 8) Susan Sameh
- 9) Robby Purba
- 10) Ji-hye Moon

b) Kru Film 99 Nama Cinta⁵²

Table 4.1 : " Kru Film 99 Nama Cinta"

No	Departemen	Nama	Sebagai
1	Produksi	Ferry Garink	Produser
		Emilka Toha Essa Soufan Valencia	Eksekutif Produser
		Lukman Sardi	Asosiasi Produser

⁵² Satria Fathur Rahman, " Pesan Moral dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

		Miftah Syafrian	Line Produser
2	Sinematografi	Gunung Nusa Pelita	Sinematografi
3	Editing Film	Wawan I. Wibowo	Editing Film
4	Pengatur Artistik	Pradana Andromedha	Penata Artistik
5	Pengendalian Produksi	Mustafa Meilisya Dian Saputri	Manajemen Produksi
6	Musik dan Bunyi	Andi Rianto	Editor Musik
		Syamsurija	Penata Suara
		Suryadi Toke	Perekam Suara
7	Pengelola <i>makeup</i>	Victoria Esti Wahyuni	Tata Rias

2. Ringkasan Film 99 Nama Cinta

Film 99 Nama Cinta bercerita tentang petualangan karir dan cinta seorang presenter gosip yang memiliki sifat ambisius. Suatu ketika karir presenter ini, diuji dengan sebuah kasus yang mengharuskan presenter gosip dipindahkan ke acara religi dalam program televisi yaitu acara kuliah shubuh, program kuliah shubuh merupakan program tausiyah yang sangat berbeda dengan program yang presenter ini pegang sebelumnya, hal tersebut membuat ia kebingungan dan akhirnya presenter gosip yang diperankan oleh Acha Septriasa ini bertemu dan dekat dengan seorang anak kyai yang mana seorang kyai ini adalah teman dekat ayah Talia

Program kuliah shubuh yang baru dipegang oleh Talia semakin naik ratingnya. dibalik suksesnya program acara kuliah shubuh tersebut Talia harus membujuk Gus kiblat seorang anak kyai untuk menjadi pembicara dalam kuliah shubuh. Perjuangan Talia dalam membujuk Gus Kiblat tidaklah mulus karena Gus Kiblat tidak langsung menerimanya karena merasa belum pantas dan belum cukup ilmu untuk menjadi pembicara dalam program acara televisi kuliah shubuh. Untuk membujuk Gus Kiblat, Talia sampai mendatangi pondok pesantren tempat Gus Kiblat tinggal. Saat Talia mengunjungi pondok pesantren tersebut, Gus Kiblat masih belum menerima untuk menjadi pembicara dalam acara kuliah shubuh, namun dengan bujukan dari Ayahnya sekaliGus kyai di pondok pesantren, akhirnya Gus Kiblat datang diacara perdana program acara shubuh yang awalnya tidak diketahui oleh Talia atas kedangan Gus Kiblat yang secara tiba-tiba. Acara kuliah shubuh pun berjalan dengan lancar dengan bahasan tentang *Asmaul Husna* di setiap episodennya.

Dalam film ini memperlihatkan bagaimana Talia yang sebelumnya menjadi presenter acara gosip dengan menyebarkan berita yang terkadang masih desas-desus menjadi seorang presenter yang menyebar luaskan cerita orang-orang yang dapat memberikan motivasi kepada penontonya. Dalam perjalannya itu, terdapat *Asmaul Husna* atau 99 nama Allah yang baik yang dapat membuka hati Talia untuk menjadi seseorang yang lebih baik kedepannya.

B. Analisis Data

1. Scene 1 film 99 Nama Cinta

Table 4..2 : Scene 1

Gambar

Dialog
<p>Gus Kiblat: Anak-anak minggu lalu bapak sudah menjelaskan dan memberikan pengantar terkait 99 nama Allah atau Asmaul Husna, disini masih ada yang ingat untuk menjelaskan kembali ?</p> <p>Santri: Saya Gus.</p> <p>Gus Kiblat : Riky yuk</p> <p>Santri : Asma adalah nama, husna adalah baik, jadi <i>Asmaul Husna</i> adalah nama-nama yang baik, indah , agung dan mulia seperti sifat Allah SWT.</p>

a. Objek (*object*)

Pada *scene* 1 ini memperlihatkan kegiatan belajar mengajar di sebuah pondok pesantren, terlihat anak-anak memakai baju yang seragam berwarna putih dan memakai peci adalah simbol seorang santri dan yang sedang menulis di papan tulis adalah seorang guru, disitu guru yang sedang mengajar adalah Gus Kiblat. Anak yang mengangkat tangan adalah simbol seseorang yang ingin siap untuk menjawab pertanyaan.

pelajaran pada saat itu yakni tentang *Asmaul Husna*, hal ini dapat dilihat dari tulisan di papan tulis dan kertas-kertas yang tersusun di sekitar kelas. Dalam adegan dijelaskan bahwa *asmaul husna* merupakan nama-nama yang baik, indah, agung dan mulia seperti sifat Allah SWT. Melalui nama-namanya kita dapat lebih dekat dengan-Nya. Lebih dari sekedar ingat, dengan membuka hati dan pikiran lalu memanggil-Nya maka Tuhan akan hadir dan dengan sifat-sifat Nya yang agung tersebut kita mendapatkan bimbingan dan keberkahan dari Nya.

b. Interpretant

Pada *scene* kedua terdapat makna tentang ajakan untuk mempelajari dan mengetahui tentang *asmaul husna* atau 99 nama Allah yang baik agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tentunya meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT dan dalam adegan juga diperlihatkan tentang kegiatan belajar mengajar atau menyebarkan ilmu.

ANALISIS SCENE 1

Dalam *scene* 1 ini membahas mengenai kegiatan di pondok pesantren yakni kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh *ustadz* dan para santri. Dalam adegannya sedang melakukan tanya jawab tentang *asmaul husna*. Dari penjelasan di atas pesan dakwah dalam *scene* kedua ini adalah ajakan untuk meningkatkan keimanan dengan mengetahui dan mempelajari 99 nama Allah yang baik atau *asmaul husna* serta ajakan untuk bersemangat dalam menuntut ilmu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Scene 2 film 99 Nama Cinta

Table 4.3 : Scene 2

Gambar

Dialog
<p>Gus Kiblat : Semua sudah menjadi ketentuan dari Allah kita tidak bisa memilih dari keluarga mana kita lahir, keluarga kaya, miskin. Kita tidak bisa memilih warna kulit seperti apa yang kita punya ketika lahir ke dunia, mau coklat, hitam, putih, sawo matang atau begitupun juga dari suku mana kita berasal, mau dari suku Bugis, Batak, Chinese. Maka dari itu menghormati sesama manusia adalah pula memuliakan Allah SWT.</p>

a. Objek (*Object*)

Pada *scene 2* memperlihatkan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pondok pesantren, dalam *scene* ini terlihat ustadz atau guru tengah menjelaskan tentang mengimani takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan juga untuk selalu menghormati sesama manusia tidak pandang bulu pada sesama

manusia karena seluruh manusia di mata Allah SWT itu sama.

b. Interpretant

Makna yang terdapat pada *scene* 3 adalah mempercayai dan mengimani takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, karena sesungguhnya kita tidak bias memilih darimana, warna kulit apa dan dari keluarga mana kita hidup, karena itu kita sebagai hamba Allah harus mengimani qadha dan qadar Allah dan kita juga harus selalu menghormati sesama manusia yang ada di dunia.

ANALISIS SCENE 2

Dalam *scene* 2 membahas perihal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh *ustadz* kepada santrinya di pondok pesantren dan pada saat pelajaran berlangsung *ustadz* atau guru sedang mengajarkan tentang selalu menghormati sesama dan percaya kepada ketetapan Allah SWT.

Pesan dakwah yang terkandung dalam penjelasan di atas yakni pesan akidah yakni iman kepada qadha dan qadar Allah dan memiliki akhlaq yang baik kepada sesama manusia dengan selalu menghormati sesama manusia.

3. Scene 3 film 99 Nama Cinta

Table 4.4 : Scene 3

Gambar

Dialog
<p>Talia Kecil : Kata Ayah, Allah maha menghidupkan dan maha mematikan.</p> <p>Ayah :Betul Talia, tidak ada satu orangpun yang tahu kapan ia lahir dan kapan ia mati.</p> <p>Talia Kecil : Talia mimpi Ayah pergi, nanti kalau Ayah tidak ada siapa yang mengajak Talia ke kebun coklat dan siapa yang bantuin Talia kalau banyak tugas.</p>

Ayah : Ini Ayah sudah tuliskan 99 nama Allah di buku ini yang bias nemenin kamu disaat kamu menghadapi kesulitan. Kita selalu bisa minta perlindungan Allah dengan menyebut 99 Nama indahnyanya (membaca buku yang berisi *Asmaul Husna* dengan nada)

a. Objek (*Object*)

Pada *scene* 3 menggambarkan tentang kedekatan seorang anak dan seorang Ayah. Anaknya sedang menceritakan keresahannya dan Ayah memberikan pelajaran agama untuk anaknya yakni menjelaskan sifat Allah yaitu maha mematikan dan maha menghidupkan. Allah maha menghidupkan dan maha mematikan terdapat pada *asmaul husna* ke-60 dan ke-61 yaitu Al-Muhyi, Al-Mumiiitu. Selain menjelaskan tentang sifat Allah tersebut Ayahnya juga memberikan pelajaran kepada sang anak agar selalu berpasrah kepada Allah saat mengalami kesulitan. Salah satu caranya agar pasrah kepada Allah yakni dengan mendektakan diri kepadanya.

Dalam *scene* ini dijelaskan untuk mendekatkan dan berpasrah kepada Allah ialah dengan membaca 99 nama Allah yang baik atau yang disebut dengan *asmaul husna*. Dalam kitab *nashaihul ibad*, Abu Bakar Asy-Syibli berkata

“Jika engkau sudah merasakan nikmatnya dekat dengan Allah niscaya engkau dapat

*merasakan bagaimana pahitnya jauh dari Allah”.*⁵³

b. Interpretant

Pada *scene* 3 ditemukan penjelasan tentang selalu berserah diri kepada Allah disetiap masalah yang sedang melanda, salah satu caranya yakni dengan membaca 99 nama Allah yang baik atau *asmaul husna*. Dengan mengenal sifat-sifat Allah kita akan lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Pada *scene* 5 juga bermakna untuk orangtua agar memberikan pelajaran agama kepada anak sedari mereka kecil.

ANALISIS SCENE 3

Pada *scene* 3 membahas terkait seorang Ayah yang tengah berbicara dengan anaknya dan Ayahnya memberikan pelajaran agama kepada anaknya yakni untuk selalu pasrah kepada Allah atas masalah yang akan menimpa kita. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* 5 yakni tentang pesan akidah yaitu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT dan mempelajari tentang nama Allah yang baik yang ada 99 tersebut atau *asmaul husna* supaya lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.⁵⁴

⁵³ Muhammad Nawawi Al-Bantani) dan Fuad Kauma (penerjemah), *Nashaihul Ibad (Nasihat-nasihat Untuk Para Hamba). Menjadi Santun dan Bijak (Terjemahan)* (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2005), 42.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

4. *Scene 4* film 99 Nama Cinta

Table 4.5 :*Scene 4*

Gambar

Dialog
Ayah Kiblat :Seringkali kita diuji sampai diluar batas kemampuan kita hanya untuk membuktikan kebesaran tuhan.

a. Objek (*Object*)

Pada *scene 4* terlihat Gus Kiblat dan ayahnya sedang berbincang di depan masjid yang ada di pondok pesantren. Santri terlihat seperti sedang melakukan kerja bakti membersihkan area masjid. Kata kebesaran tuhan yang disampaikan oleh ayah dari Gus Kiblat menandakan bahwa Allah maha besar.

b. Interpretant

Pada *scene 4* dijelaskan makna bahwa ujian yang kita dapat hingga diluar batas kemampuan kita merupakan bukti bahwa Allah maha besar. Dalam 99 nama Allah yang baik

(*asmaul husna*), Allah Mahabesar adalah *Al-Kabiir* diurutan ke 37 dari 99 nama Allah yang baik.

ANALISIS SCENE 4

Pada *scene* 4 menjelaskan bahwa Allah maha besar dan kebesaran Allah nyata adanya. Saat kita merasa terpuruk pada masalah atau ujian yang sedang menimpa kita, Allah memiliki sifat *Al-Kabiir* dimana segala sesuatu yang terjadi di alam ini, Allah SWT mengetahui semuanya karena bersifat Allah maha besar.

5. *Scene* 5 film 99 Nama Cinta

Table 4.6 : *Scene* 5

Gambar

Dialog
Gus Kiblat :Alhamdulillah, hari ini masuk ke nama yang kedua dari nama Allah SWT, yaitu Ar-Rahman. Nah, nama ini sering digandengkan dengan nama yang ketiga, ada yang tau apa ?

Penonton: Ar-Rahim

Gus Kiblat: Ar-Rahim betul sekali, nama yang menunjukkan kasih dan sayang.

a. Objek (*Object*)

Pada *scene 5* Gus Kiblat sedang menjadi narasumber dalam acara televisi kuliah shubuh. Gus kiblat didampingi oleh perempuan disebalah kananya dan seorang laki-laki disebalah kiri. Perempuan disebalah kanan adalah Neng Husna yang juga menjadi narasumber dalam program acara tersebut. Laki-laki sebelah kiri adalah pembawa acara pada acara tersebut. Terlihat banyak orang yang memakai baju putih seragam, di situ adalah para penonton yang akan menerima tausiyah dari narasumber.

Dalam dialognya Gus Kiblat sedang membahas tentang *asmaul husna Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*.

b. Interpretant

Pada *scene 5* memiliki makna bahwa program acara kuliah shubuh merupakan program acara dakwah. Tema yang disampaikan yakni tentang 99 nama Allah yang baik *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. *Ar-Rahman* artinya Allah maha pengasih dan *Ar-Rahim* Allah maha penyayang.

ANALISIS SCENE 5

Pada *scene 5* menjelaskan bahwa Allah memiliki sifat *Ar-Rahman* yang maha pengasih

dan Ar-Rahim maha penyayang. Dalam setiap memulai kegiatan kita selalu membaca *basmalah* di dalam kalimat *basmalah* terdapat kata *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.⁵⁵

Mempelajari 99 Nama Allah yang baik merupakan pesan akidah karena dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

6. Scene 6 film 99 Nama Cinta

Table 4.7 :Scene 6



⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Fatihah*:7
<https://quran.kemenag.go.id/>



Dialog

Gus Kiblat: Suatu waktu saya berjalan diantara perkebunan coklat, langkah demi langkah saya berjalan sambil dalam hati saya membaca 99 nama Allah. Jadi, saya sebutkan satu-persatu nama Allah kemudian menariknya langkah saya terhenti di depan sebuah pohon coklat. Pohon coklat dimana saya berhenti itu yang paling subur dan tepat dikata tuhan maha pencipta.

a. Objek (*Object*)

Pada *scene* 6 terdapat gambar kamera, hal ini menandakan sedang melakukan *shooting*. Pada *scene* 6 ini Gus Kiblat dan Neng Khusna sedang melakukan *shooting* untuk program acara Kuliyah Shubuh. Pada gambar terlihat Gus Kiblat dan Neng Khusna sedang berada pada ruangan tempat produksi coklat.

pada *scene* 6 ini Gus Kiblat sedang menceritakan kejadian yang ia alami saat berjalan ke perkebunan coklat dengan membaca *asmaul husna*. Gus Kiblat

mengatakan bahwa saat bacaanya tersebut sampai dikalimat Allah maha pencipta, saat itu juga Gus Kiblat berhenti dan diperlihatkan pohon coklat yang subur.

b. Interpretant

Pada *scene* 6 memperoleh makna bahwa Gus Kiblat diperlihatkan bahwa Allah memiliki sifat maha pencipta. Sifat maha pencipta ini adalah sifat yang dapat membedakan antara sang *khaliq* dengan makhluknya bahwa hanya Allah yang dapat menciptakan segala yang ada di bumi.


ANALISIS SCENE 6

Pada *scene* 6 terdapat pesan bahwa Allah memiliki sifat maha menciptakan. Dalam 99 nama Allah yang baik, Allah Maha menciptakan adalah *Al-Khaliq* yang ada pada urutan ke 11 dari 99 nama Allah yang baik. Nama *Al-Khaliq* memilki arti yang berdekatan dengan 99 nama Allah yang baik lainnya, yaitu *Al-Mushawwir* yang memiliki arti Allah maha membentuk rupa dan *Al-Baadii* yang artinya Allah maha pencipta.

Pesan yang termuat dari *scene* 6 ini yakni untuk meningkatkan keiman kita kepada Allah dan agar kita selalu mengingat bahwa Allah menciptakan kita dengan maksud yang jelas, jadi jangan melakukan hal yang sia-sia karena semuanya akan ada balasannya kelak.

7. *Scene* 7 dalam film 99 Nama Cinta

Table 4.7: Scene 7

Gambar

Dialog
<p>Gus Kiblat: Satu hal yang membedakan produk kami dengan produk yang lain, santri disini baik itu mereka sedang di kebun ataupun juga di pabrik mereka wajib berwudu, nah kalau misalnya wudu mereka batal nih, mereka harus wudu lagi dan begitu seterusnya sampai jam kerjanya selesai, karena tujuan utamanya, sebenarnya selain mengajarkan para santri melalui mereka merawat kebun dengan menjaga wudunnya, mereka bisa menjaga hatinya, merawat hatinya.</p>

a. Objek (*object*)

Pada *scene* ini, menggambarkan tentang Gus Kiblat yang tengah menjelaskan produk coklat dari kebun di pondok pesantrennya sendiri kepada para *customer* dan menjelaskan tentang pengolahan produknya yang berbeda dengan yang lain yakni dalam proses produksinya santri yang tengah melaksanakan

tugasnya harus selalu menjaga wudunya. Menjaga wudu tidak hanya menjaga diri dari kesucian badan tapi juga menjaga dari kesucian batin.

b. Interpretant

Pada *scene 7* memiliki makna yakni untuk selalu menjaga wudu dalam kegiatan apapun, seperti dalam *scene* dijejelaskan selalu menjaga wudu dalam memproduksi cokelat. Wudu termasuk syarat sah dilakukannya sholat dan wudu memiliki banyak keutamaannya seperti dengan berwudu kita akan meninggalkan fikiran-fikiran yang menguras emosi dan memulai lagi fikiran yang jernih dan berkonsentrasi.⁵⁶

ANALISIS SCENE 7

Pada *scene 7* membahas tentang para santri yang diwajibkan untuk selalu menjaga wudu saat memproduksi coklat di pondok pesantren. Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene 7* adalah pesan ibadah yaitu wudu dan selalu menjaga wudu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Islam

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti selanjutnya menghubungkan hasil analisis tersebut

⁵⁶ Diah Kusumawardani, "Makna Wudu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (15 April 2021): 114, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.

dalam perspektif Islam dan hasilnya didapatkan sebagai berikut:

a) *Scene 1 (Menuntut Ilmu)*

Pada *scene* ini memperlihatkan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, dan dalam *scene* ini menggambarkan seorang ustaz yang sedang memberikan tanya jawab terhadap santrinya dan santrinya menjawab dengan semangat, hal ini menandakan santri tersebut memiliki semangat dalam hal menuntut ilmu agama. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu, adapun ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan “⁵⁷(QS. Al-Mujadalah: 11)

b) *Scene 2 (Iman Kepada Qadha dan Qadar)*

Pada *scene* ketiga ini terdapat adegan kegiatan belajar mengajar oleh ustadz dan santri di pondok pesantren. Pada saat pembelajaran terlihat membahas tentang iman kepada *qadha* dan *qadar* Allah. *Qadha* merupakan suatu ketentuan atau keputusan Allah SWT terhadap makhluk-Nya sejak zaman *azali*. Sebaliknya *qadar* memiliki makna yakni ketentuan Allah berdasarkan ukuran dalam setiap diri umat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya pada zaman *azali*. di dalam Al-Quran, terdapat ayat yang menjelaskan tentang *qadha* dan *qadar*, ayat tersebut berbunyi : Q.S Alhadid [57] : 22 .

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : “ *Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya.*

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mujadalah* : 11, <https://quran.kemenag.go.id/>

*Sesungguhnya hal itu mudah
bagi Allah.*⁵⁸

- c) *Scene 3* (Tawakal Kepada Allah dan *asmaul husna Al-Muhyii, Al-Mumiitu*).

Scene 4 menjelaskan tentang seorang ayah yang memberikan pembelajaran kepada anak agar selalu bertawakal terhadap Allah SWT dari seluruh kesulitan yang sedang dihadapi. Iman kepada Allah adalah hal yang pokok dan yang paling utama, sebagaimana dalam agama Islam pokok utamanya adalah kita harus mengenal Allah SWT. Beriman kepada Allah harus meyakinkannya tidak dengan setengah hati tetapi sungguh-sungguh.

Orang yang percaya dan beriman kepada Allah dan selalu bertawakal kepadanya dengan cara menyerahkan keputusan atas segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT semata. Salah satu ajaran pokok dalam Islam, adalah tawakkal, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Anfal [8]:2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

. Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang muknim adalah mereka yang*

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hadid: 22*,
<https://quran.kemenag.go.id/>

jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal."⁵⁹

Dalam *scene* 3 juga terdapat *asmaul husna Al-Muhyii* yang artinya Allah maha menghidupkan dan *Al-Mumiitu* yang memiliki arti Allah maha mematikan. Dengan mengingat dua nama Allah tersebut menjadikan kita sebagai untuk selalu berperilaku baik karena kematian pasti akan tiba dan kita tidak pernah tau kapan.

d) *Scene* 4 (*Asmaul husna Al-Kabir*)

Dalam *scene* 4 ini menjelaskan tentang Allah memiliki sifat maha besar. Allah maha besar dalam *asmaul husna* adalah *Al-Kabir* diurutan ke 37 dari 99 namanya. Allah maha besar memiliki makna bahwa Allah mengetahui atas semua yang ada di bumi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam suarah Ar-Ra'd yang berbunyi :

عَلَّمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ ٩

Artinya: (Allahlah) yang mengetahui semua yang gaib dan

⁵⁹Kemertrian Agama Republik Indonesia, *Al-anfal* : 2,
<https://quran.kemenag.go.id/>

yang nyata. (Dia) Yang Mahabesar
lagi Mahatinggi.⁶⁰

e) *Scene 5 (Asmaul Husna Ar-Rahman dan Ar-Rahim)*

Pada *scene 5* ini menjelaskan terkait sifat Allah yang pertama dan kedua yaitu *Ar-Rahman* yang artinya maha pengasih dan *Ar-Rahim* yang memiliki arti bahwa Allah maha penyayang. Kedua nama Allah ini selalu bergandengan. *Scene 5* ini memberikan pelajaran bahwa dalam setiap langkah kita, harus selalu mengingat bahwa Allah memiliki sifat maha pengasih lagi maha penyayang. Untuk itu disetiap permulaan dalam memulai pekerjaan kita memulainya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

f) *Scene 6 (Asmaul husna Al-Khaliq)*

Al-Khaliq memiliki arti Allah maha pencipta atas apapun yang tidak ada menjadi ada. Sifat Allah ini, yang membedakan antara sang khaliq dan makhluknya.⁶¹

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ۚ ٦٢

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Ra'd* : 9.

<https://quran.kemenag.go.id/>

⁶¹ <https://www.uinjkt.ac.id/al-badi-allah-yang-maha-pencipta-yang-tiada-tara/> (diakses tanggal 13/01/2023, 10:36).

Artinya: Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.⁶²

g) *Scene 7 (Menjaga Wudu)*

Dalam *scene 6* menjelaskan *scene* tentang seorang santri yang selalu menjaga wudu saat menjalankan bisnis coklat yang ada di pesantren.

Definisi wudu Menurut Sayyid Sabiq adalah aktivitas mensucikan diri dengan memakai air. Bagian tubuh yang dibersihkan hingga suci di dalam rangkaian berwudu adalah muka, kedua tangan sampai siku, kepala dan kaki.⁶³ Wudu dilakukan sebelum melakukan ibadah sholat. Selain untuk mensucikan, wudu juga dapat menjadi sarana membersihkan jiwa dan jika menjaga wudu dapat memperoleh penjagaan dari malaikat.

Menjaga wudu adalah seseorang yang selalu menjaga dirinya dalam keadaan wudu di luar sholat dalam segala aktifitasnya. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang mensucikan diri. Terdapat dalam Q.S. Al-Ma'idah [120]:6.

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Az-Zumar: 62*.

<https://quran.kemenag.go.id/>

⁶³ Kusumawardani, "Makna Wudu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis," 110.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ
إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا
يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

. Artinnya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan sholat, maka basulah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”⁶⁴

⁶⁴ Al-Qur’an, Al-Ma’idah :6, <https://quran.kemenag.go.id/>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut dari hasil akhir penelitian yang sudah dilaksanakan, berhasil diperoleh kesimpulan bahwa pesan dahwah yang termuat pada film 99 Nama Cinta dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang didapat dari 7 *scene* yang telah diteliti sebagaimana berikut:

1. Pesan Akidah

Pesan akidah yang terdapat pada film 99 Nama Cinta adalah meningkatkan keiman kepada Allah SWT dengan mengenal nama-nama Allah yang baik (*Asmaul Husna*). *Asmaul husna* yang didapatkan dari film 99 Nama Cinta yaitu, *Al-Muhyii, Al-Mummitu, Al-Kabir, Ar-Rahman, Ar-Rahim dan Al-Khaliq*. Pesan akidah yang diperoleh berikutnya ada iman kepada *qadha* dan *qadar*

2. Pesan Syariah

Pesan syariah yang terkandung pada film 99 Nama Cinta adalah menjaga wudu. Menjaga wudu adalah seseorang yang selalu menjaga dirinya dalam keadaan wudu di luar sholat dalam segala aktifitasnya. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang mensucikan diri

B. Rekomendasi

Sejumlah saran yang ingin disampaikan kepada seseorang yang terlibat pada dunia perfilman dan dakwah.

1. Untuk sineas atau penggarap film di Indonesia, selalu semangat berkarya, mengasah kreativitasnya

dan yang paling penting yakni menciptakan pesan-pesan yang mampu menanamkan nilai-nilai agama pada penikmat film agar film tidak diperuntukan sebatas hiburan semata melainkan juga mampu menjadi wadah untuk berdakwah.

2. Untuk para audiens, sebagai penikmat film tidak hanya menonton untuk hiburan saja melainkan juga diperlukan agar dapat mencerna pesan tersirat maupun tersurat yang terdapat pada film dengan cerdas dan lebih terbuka pemikirannya dalam menikmati tayangan film.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menguraikan penelitian ini di sisi yang berbeda, misal gaya bahasa pada *scene* ceramah pada film 99 Nama Cinta.

C. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini penulis menemui keterbatasan yang berdampak terhadap hasil, dan dengan hal ini peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mendapatkan pembelajaran agar dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal. Keterbatasan yang ditemui peneliti antara lain:

1. Minimnya mengeksplor lebih maksimal lagi tentang teori yang mampu menjelaskan lebih mendalam lagi terhadap penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Shomad, Abd. *Hukum Islam : Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. 1. Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Krishna, Anand. *99 Nama Allah Bagi Orang Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Islam*. Cet 1. Bandung: CV Pustaka Setia, t.t.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlina. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Revisi. 2. Bandung: Sumbiosa Rekatama Media, 2009.
- Tualeka, Hamzah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan 1. Surabaya: Alpha Mediatama, 2005.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu dakwah Perspektif Komunikasi*. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Aziz, Moh. Ali. *Illmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Cetakan ke-4. Kencana. 2004: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017.
- Morrison. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Al-Bantani), Muhammad Nawawi, dan Fuad Kauma (penerjemah). *Nashaihul Ibad (Nasihat-nasihat Untuk Para Hamba)*. *Menjadi Santun dan Bijak (Terjemahan)*. Bandung: Irsyad Baitus salam, 2005.

tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. 2. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Jurnal

- Abdullah, Mulyana. “Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim” 18, no. 1 (2020): 11.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. “Film Sebagai Media Dakwah Islam” 2 (2017): 18.
- Ariyati, Sri, dan Titik Misriati. “Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna,” no. 1 (2016): 6.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Imanto, Teguh. “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar” 4, no. 1 (2007): 13.
- Jafar, Iftitah, dan Mudzhira Nur Amrullah. “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an.” *Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (1 Oktober 2018): 41. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>.
- “Kamaluddin.pdf.” Diakses 10 Agustus 2022. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/Kamaluddin.pdf>.
- Kusumawardani, Diah. “Makna Wudu dalam Kehidupan menurut Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (15 April 2021): 107–18. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.
- Mubasyaroh. “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)” No.2 Vol. 2 (Juli 2014).

- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (10 April 2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Nadzifah, Faizatun. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus” 1 (2013): 18.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sari, Santi Manda, dan Abdullah Hasibuan. “Kajian Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi.” *Jurnal Akuntansi* 2 (2022): 10.
- Wulandari, Sovia, dan Erik D Siregar. “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles Sanders Peirce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal” Volume 04 Nomer 01 (Juni 2020).
- Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam” 1 (Oktober 2015): 4.
- Santoso, Vedy. “Kapital dan Strategi Garin Nugrohodalam Proses Produksi Film” Vol.4 No. 1 (April 2017).
- Yuwita, Nurma. “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” t.t., 9.

Internet

- Al-Qur’an, Kementrian Agama Republik Indonesia
<https://quran.kemenag.go.id/>
<https://www.uinjkt.ac.id/al-badi-allah-yang-maha-pencipta-yang-tiada-tara/>